

SKRIPSI

PERBANDINGAN PERSENTASE PENETASAN DAN MASA INKUBASI TELUR PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea* Eschscholtz, 1829) PADA PENETASAN ALAMI DAN SEMI ALAMI DI PANTAI MARENGAN, NGAGELAN, TAMAN NASIONAL ALAS PURWO



Oleh :

META IQOMAH
SURABAYA – JAWA TIMUR

**FAKULTAS KEDOKTERAN HEWAN
UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2004**

**PERBANDINGAN PERSENTASE PENETASAN DAN MASA INKUBASI
TELUR PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea* Eschscholtz, 1829) PADA
PENETASAN ALAMI DAN SEMI ALAMI DI PANTAI MARENGAN,
NGAGELAN, TAMAN NASIONAL ALAS PURWO**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar

Sarjana Kedokteran Hewan

pada

Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

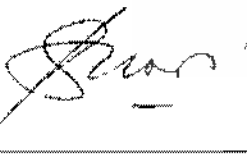
oleh

META IQOMAH

069912623

Menyetujui

Komisi Pembimbing,



(Tri Wahyu Suprayogi, M.Si., Drh.)

Pembimbing Pertama




(Lianny Nangoi, M.Kes., Drh.)

Pembimbing Kedua


Setelah mempelajari dan menguji dengan sungguh-sungguh, kami berpendapat bahwa tulisan ini baik ruang lingkup maupun kualitasnya dapat diajukan sebagai skripsi untuk memperoleh gelar SARJANA KEDOKTERAN HEWAN.

Menyetujui

Panitia Penguji


Ira Sari Yudaniyanti, M.P., Drh.


Ketua


Iwan Willyanto, PhD., M.Sc., Drh.

Sekretaris


Pratisto, Drh.

Anggota


Tri Wahyu Suprayogi, M.Si., Drh.

Anggota


Lianny Nangoi, M.Kes., Drh.

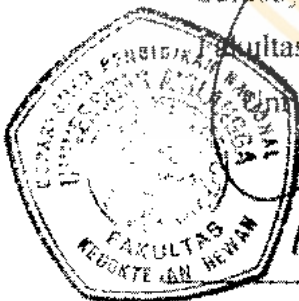
Anggota

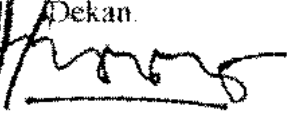
Surabaya, 3 September 2004

Fakultas Kedokteran Hewan

Universitas Airlangga

Dekan.




Prof. Dr. Ismudiono, M.S., Drh.

NIP. 130687297

**PERBANDINGAN PERSENTASE PENETASAN DAN MASA INKUBASI
TELUR PENYU LEKANG (*Lepidochelys olivacea* Eschscholtz, 1829) PADA
PENETASAN ALAMI DAN SEMI ALAMI DI PANTAI MARENGAN,
NGAGELAN, TAMAN NASIONAL ALAS PURWO**

Meta Iqomah

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui perbandingan persentase penetasan dan masa inkubasi telur penyu lekang (*Lepidochelys olivacea* Eschscholtz, 1829) pada penetasan alami dan semi alami di Pantai Marengan, Ngagelan, Taman Nasional Alas Purwo. Penetasan alami adalah penetasan yang dilakukan di sarang asli tempat penyu bertelur, sedangkan penetasan semi alami adalah penetasan dengan cara memindahkan telur dari sarang asli ke tempat lain yang berlingkungan sama.

Sampel dipilih secara acak berupa enam sarang peneluran penyu lekang dari enam sarang yang berbeda. Jumlah telur dari tiap-tiap sarang dipisahkan menjadi dua bagian, untuk ditetaskan masing-masing enam sarang alami dan semi alami. Penelitian ini menggunakan Rancangan Acak Lengkap (RAL) dengan dua kelompok perlakuan, yaitu penetasan alami dan penetasan semi alami. Analisis dilakukan dengan menggunakan uji t untuk membandingkan persentase penetasan dan masa inkubasi antara penetasan alami dan semi alami.

Hasil penelitian menunjukkan persentase penetasan pada penetasan alami adalah $81,51 \pm 13,37$ % dengan rata-rata masa inkubasi adalah $53,17 \pm 3,31$ hari. Persentase penetasan pada penetasan semi alami adalah $82,96 \pm 6,52$ % dengan rata-rata masa inkubasi adalah $55,67 \pm 5,39$ hari. Analisis menunjukkan bahwa persentase penetasan dan masa inkubasi telur penyu lekang pada penetasan alami dan semi alami tidak berbeda nyata.

Melihat hal ini, maka dapat disimpulkan bahwa penetasan telur penyu lekang secara semi alami di Ngagelan, Taman Nasional Alas Purwo dapat memberikan hasil yang sama dengan penetasan telur penyu lekang secara alami di Pantai Marengan, sehingga penerapannya perlu terus dilakukan untuk meningkatkan populasi penyu lekang di alam mengingat penjagaan yang lebih intensif dilakukan pada penetasan semi alami mulai penanaman hingga pelepasan tukik ke laut lepas.